

BAB II KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian penelitian merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti, ada selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian penelitian ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

1. Fitri Yuliasuti, mahasiswa Jurusan Sejarah, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, dalam penelitian skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Lesson Study Pada Pembelajaran IPS di SMP 1 Banguntapan*”, tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pelaksanaan *lesson study* secara detail di SMP 1 Banguntapan (2) Mengetahui manfaat dari pelaksanaan *lesson study* di SMP 1 Banguntapan. (3) Mengetahui kendala dari pelaksanaan *lesson study* di SMP 1 Banguntapan. (4) Mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi di SMP 1 Banguntapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan *lesson study* di sekolah ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Dalam kegiatan *plan* dilakukan kegiatan mereview silabus dan menyusun RPP. Dalam kegiatan *do*, ada tiga kegiatan penting, yaitu: kegiatan guru, *observer* dan siswa. Dalam kegiatan *see* dilakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, baik oleh guru maupun *observer*. Sebelum pelaksanaan tahapan tersebut dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pembentukan tim. Semua kegiatan tersebut

dilakukan secara kolaborasi antara guru dan *observer*. *Lesson study* dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. (2) Pelaksanaan *lesson study* memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh guru adalah dengan adanya *lesson study* akan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Manfaat yang dirasakan siswa adalah siswa lebih antusias saat belajar di dalam kelas. Manfaat bagi sekolah adalah *lesson study* yang dilaksanakan akan membantu program sekolah dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. (3) Kendala yang dihadapi adalah dalam hal biaya, budaya, waktu dan kurikulum. (4) Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan tetap melaksanakan *lesson study* secara terus-menerus, selain itu diperlukan pengaturan jadwal yang lebih baik dan untuk mengatasi masalah biaya solusi yang dilakukan adalah dengan musyawarah kepada wali murid terkait dengan masalah biaya yang dihadapi. Selain itu, pihak sekolah sedang mencari solusi alternatif yang lain untuk mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi.¹

2. “Penerapan *Lesson Study* Dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang,” Skripsi yang ditulis oleh Ika Rudyharti, tahun 2009, Jurusan Sejarah, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran IPS (Sejarah) di MTs Surya Buana Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tahap *lesson study* (plan, do, dan see) dilaksanakan dengan baik bersama pihak guru dan observer lainnya serta dapat digunakan untuk perbaikan pada kegiatan *lesson study* selanjutnya, (2) nilai rata-rata siswa kelas VII A mengalami peningkatan sekitar 13 %.²

¹ Fitri Yuliasuti, “Pelaksanaan *Lesson Study* Pada Pembelajaran IPS di SMP 1 Banguntapan”, dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/4623>

² Ika Rudyharti, “Penerapan *Lesson Study* Dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang,” dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/4623>

3. Skripsi berjudul “*Lesson Study dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab: Studi Kasus di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) An Nur Malang*”. Yang ditulis oleh Khoirul Adib, mahasiswa Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sistemik implementasi model *lesson study* dalam peningkatan kompetensi guru Bahasa Aarab. Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan *lesson study* di MGMP An Nur diawali dari workshop *lesson study* di UM. Secara konseptual, sebagian besar guru di lingkup MGMP An Nur cukup memahami dengan baik *lesson study* sebab mereka cukup intens dalam mengikuti workshop dan simulasi *lesson study* yang diadakan sebelumnya. Secara praksis, implementasi *lesson study* di MGMP An Nur telah dilaksanakan sesuai dengan kerangka kerja *lesson study* yaitu *planning* (perencanaan), *doing* (implementasi), dan *seeing* (refleksi). Meskipun pada putaran-putaran awal implementasi *lesson study* sangat "teks book" sehingga pelaksanaannya terkesan *rigid* dan kurang lancar, akibatnya, atmosfir pembelajaran menjadi terasa kaku dan tidak alamiah, namun seiring pembiasaan yang terus-menerus dilakukan hal tersebut bisa dieliminir. Dari implementasi *lesson study* ini juga dihasilkan; **Pertama**, para guru senior lebih antisipatif, sedangkan guru junior lebih improvisasi. **Kedua**, para guru junior lebih responsif-adaptif terhadap perubahan pembelajaran, sedangkan guru senior cenderung pasif-reaktif terhadap atmosfir pembelajaran 'baru'. **Ketiga**, dalam hal observasi, pengamatan guru junior relatif berorientasi pada fakta luar dan satu dimensi, sedangkan guru senior tampak lebih mendalam (tentang "apa" di balik fakta). 2). Secara empiris, LS di MGMP An Nur Malang telah berdampak sistemik positif pada: peningkatan kompetensi pedagogis guru, peningkatan kompetensi kepribadian guru, peningkatan kompetensi sosial guru, dan sekaligus peningkatan kompetensi profesional guru. Dari hasil analisis, dampak sistemik yang dominan adalah dalam peningkatan kompetensi sosial dan kompetensi pedagogis. Dari paparan di atas maka fenomena baru

pembelajaran yang dijumpai dalam penelitian ini, selanjutnya dianggap sebagai temuan empiris yang berimplikasi bagi munculnya paradigma baru pembelajaran, idealnya meliputi (melewati) tiga prinsip pembelajaran yang khas yakni, **prinsip kolaborasi** (*al-Mabda' al-Ta'awuny* - dalam istilah Jawa disebut Gumbul), **prinsip refleksi** (*al-Mabda' al-Ta'ammuly* - dalam istilah Jawa disebut *Wadul*), dan **prinsip habituasi** (*al-Mabda' al-Ta'awwudy/al-Tatawwury*) dalam istilah Jawa disebut *Cukul*.³

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis hanya akan meneliti secara komprehensif tentang analisis pelaksanaan kegiatan *lesson study* dalam pembelajaran fiqih di MA Sholahuddin Wonosalam, Demak, yang meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*).

B. LESSON STUDY

1. Pengertian Lesson Study

Lesson Study merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang awal mulanya berasal dari Jepang. Di negara tersebut, kata atau istilah *lesson study* lebih populer dengan sebutan “*Jugyoukenkyuu*”.⁴ *Jugyou* (*instruction* = pengajaran, atau *Lesson* = pembelajaran) dan *kenkyuu* (*research* = penelitian atau *study* = kajian).⁵

Lesson Study, yang dalam bahasa Jepangnya *jugyou kenkyuu*, adalah sebuah pendekatan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran di Jepang. Perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses-proses kolaborasi antar para guru untuk

³ Khoirul Adib, “Lesson Study dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab: Studi Kasus di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) An Nur Malang”, dalam http://pasca.sunan-ampel.ac.id/wp-content/uploads/2011/03/Ringkasan-Disertasi_adib.pdf

⁴ Herawati Susilo, *et.al.*, *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*”, (Malang: Bayumedia Publishing, 2009), hlm. 2.

⁵ I Wayan Santyasa, *Implementasi Lesson Study Dalam Pembelajaran*, (Makalah Disajikan dalam “Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009, di Nusa Penida), hlm. 4, dalam [http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/IMPLEMENTASI LESSON STUDY.pdf](http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/IMPLEMENTASI_LESSON_STUDY.pdf), diunduh tanggal 26 Agustus 2010.

merencanakan (*plan*), mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*) terhadap pembelajaran (*Lesson s*).⁶

Menurut Catherine Lewis, *Lesson Study* yaitu suatu model (pola) pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian (studi) pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.⁷

Sedangkan menurut Styler dan Hiebert dalam bukunya Herawati Susilo, dkk., mengatakan bahwa *lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain.⁸

Slamet Mulyana (2007) dalam makalahnya Ahmad Sudrajat memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.⁹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa *Lesson Study* bukan sebuah metode atau strategi pembelajaran tetapi serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan di dalamnya berbagai metode atau strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan faktual yang dihadapi guru di dalam kelas, dan

⁶ I Wayan Santyasa, *Ibid.*, hlm. 4.

⁷ Catherine Lewis. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Dalam http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm, diunduh 12 Februari 2010.

⁸ Herawati Susilo, *et.al.*, *Lesson Study Berbasis Sekolah*” *Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif.*, hlm. 3.

⁹ Sumar Hendayana, *et.al.*, *Lesson Study, Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 10.

Lesson Study merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*), alias inovasi yang tiada henti.

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Lesson Study bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. Lesson Study merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.¹⁰

Lesson Study pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru secara kolaboratif, yang bercirikan guru membuka pelajaran yang dikelolanya, untuk guru sejawat lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya. Lesson study merupakan proses pelatihan guru yang bersiklus, diawali dengan seorang guru: 1) merencanakan pelajaran melalui eksplorasi akademik terhadap materi ajar dan alat-alat pelajaran; 2) melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, mengundang sejawat untuk mengobservasi; 3) melakukan refleksi terhadap pelajaran melalui tukar pandangan, ulasan, dan diskusi dengan para observer, sehingga akan tercapai pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan.

¹⁰ Akhmad Sudrajat, "Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran", hlm. 2, dalam <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/09/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/>, diunduh tanggal 12 Februari 2010.

Lesson study juga sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu.

2. Sejarah Lesson Study

Sejarah lesson study tidak terlepas dari *Kounaikenshu* di Jepang, yaitu sebuah CPD (*Continuing Professional Development*) atau dengan kata lain bentuk pengembangan profesional berkelanjutan. *Kounaikenshu* yang mulai berkembang pada sekitar tahun 1960-an pada dasarnya adalah bentuk pelatihan berkelanjutan berbasis sekolah (*school-based in service training*), di mana setiap guru secara terus menerus melakukan *workshop* bersama rekan-rekannya untuk meningkatkan kualitas profesional mereka.

Kounaikenshu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu diskusi sebelum proses belajar mengajar, proses belajar mengajar, dan diskusi setelah proses belajar mengajar. Seluruh proses tersebut bertujuan meningkatkan kompetensi guru dan melahirkan pengetahuan-pengetahuan baru di dalam proses belajar mengajar.¹¹

Setelah banyak memperoleh keberhasilan dan melalui berbagai evolusi *Kounaikenshu* pada tahun 90-an berkembang menjadi *Jugyou Kenkyuu*. Salah satu pakar yang mempopulerkan istilah *jugyou kenkyuu* sendiri adalah merupakan salah satu tokoh reformasi pendidikan Jepang yaitu Prof. Manabu Sato yang merupakan dosen di Universitas Tokyo. Beliau mengemukakan perlunya perubahan dalam pola pembelajaran yang tertutup, perubahan itu adalah penciptaan masyarakat belajar di sekolah dan membuka seluas-luasnya proses pembelajaran di kelas untuk diamati oleh siapa saja, teknik pembelajaran yang terbuka akan menerima masukan dari siapa saja yang melihatnya, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan.

¹¹ Putu Ashintya Widhiartha, *et.al.*, *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal*, (Surabaya: Prima Printing, 2008), hlm. 1.

Istilah *Lesson Study* sendiri dimunculkan pertama kali oleh Makoto Yoshida, seorang pakar pendidikan Jepang pada disertasi doktornya di Universitas of Chicago, yang kemudian dianggap sebagai salah satu pionir yang merintis penerapan *Lesson Study* di Amerika bersama dengan Catherine Lewis seorang profesor pendidikan dari Mills College Oakland. *Lesson Study* semakin berkembang di Amerika sejak adanya even *The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang merupakan studi untuk membandingkan pencapaian hasil belajar Matematika dan IPA kelas 8 pada tahun 1995.

Di Indonesia sendiri *Lesson Study* berkembang melalui proyek IMSTEP (*Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*), yaitu sebuah proyek kerjasama antara tiga perguruan tinggi di Indonesia dengan JICA (*Japan International Corporation Agency*) untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di Indonesia. Proyek yang dimulai pada tahun 1998 ini melibatkan IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta dan IKIP Malang.¹² *Lesson Study* di Indonesia saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan sebagai sebuah model dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran siswa, bahkan pada beberapa sekolah sudah mulai dipraktikkan. Meski pada awalnya, *Lesson Study* dikembangkan pada pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.

3. Tujuan Lesson Study

Bill Cerbin & Bryan Kopp dalam artikel Akhmad Sudrajat, mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk:

- a. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar;

¹² Putu Ashintiya Widhiartha, *et.al.*, *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal*, hlm. 2-7.

- b. Memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson Study;
- c. Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif;
- d. Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.¹³

Adapun ciri-ciri esensial dari Lesson Study, antara lain:

- a. *Tujuan bersama untuk jangka panjang.* Lesson Study didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.
- b. *Materi pelajaran yang penting.* Lesson Study memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.
- c. *Studi tentang siswa secara cermat.* Fokus yang paling utama dari Lesson Study adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam

¹³ Akhmad Sudrajat, "Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran hlm. 8.

sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

- d. *Observasi pembelajaran secara langsung*. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari *Lesson Study* pada dasarnya adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan, dan apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik, maka akan menjadikan guru semakin profesional dan inovatif.

4. Manfaat Lesson Study

Menurut Mohamed Naim Daipi, manfaat Lesson Study antara lain:

- a. Guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya,
- b. Guru dapat memperoleh pandangan dan kritikan membina daripada anggota lainnya, dan
- c. Guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir Lesson Study.¹⁵

¹⁴ Meini Sondag, "Lesson Study Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran", dalam unipajbr.files.wordpress.com/2011/02/100630-meini-lesson-study.doc, diunduh tanggal 26 Agustus 2010.

¹⁵ Mohamed Naim Daipi, "Kajian Pengajaran, Lesson Study", dalam <http://www.slideshare.net/mohamednaim/lesson-study-kajian-pengajaran>, diunduh tanggal 20 Mei 2011.

Sedangkan Putu Ashintya Widhiartha, mengemukakan manfaat lesson study, antara lain:

- 1) Lesson Study Memicu Munculnya Motivasi untuk Mengembangkan Diri.
- 2) Lesson study Melatih Pendidik 'Melihat' Peserta Didik.
- 3) Lesson Study Menjadikan Penelitian sebagai Bagian Integral Pendidikan.
- 4) Lesson Study Membantu Penyebaran inovasi dan Pendekatan Baru.
- 5) Lesson Study Menempatkan Para pendidik pada Posisi Terhormat.¹⁶

Sementara Sumar Hendayana berpendapat bahwa manfaat Lesson Study antara lain:

- a) Meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya;
- b) Meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa;
- c) Menguatnya hubungan kolegalitas baik antara guru maupun dengan observer selain guru;
- d) Menguatnya hubungan antara pelaksana pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang;
- e) Meningkatnya motivasi guru untuk senantiasa berkembang;
- f) Meningkatnya kualitas rencana pembelajaran (termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, *teaching material (hands on)*, dan strategi pembelajaran.¹⁷

Menurut Tim Lesson Study, dalam bukunya Herawati Susilo, menunjukkan bahwa lesson study memberikan manfaat bagi guru sebagai berikut:

- Mengurangi ketergantungan guru (dari komunitasnya) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya.

¹⁶ Putu Ashintya Widhiartha, *et.al.*, *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal.*, hlm. 17-24.

¹⁷ Sumar Hendayana, *et.al.*, *Lesson Study, Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*, hlm. 39.

- Membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya.
- Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan kurikulum.
- Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar peserta didik.
- Meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran.
- Meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan (peserta didik).
- Memungkinkan guru memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif peserta didik.
- Mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran.
- Memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.
- Meningkatkan ketrampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku ajar.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat simpulkan bahwa manfaat *Lesson Study* antara lain: mengurangi keterasingan dalam perencanaan pembelajarannya; membantu dengan mengobservasi pembelajarannya; memperdalam pemahaman tentang materi pelajaran; membantu supaya lebih fokus pada aktivitas belajar siswa; meningkatkan kolaborasi antar sesama guru; meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran; memberi kesempatan pada guru untuk memberi makna ide-ide pendidikan dalam praktek pembelajarannya; mempermudah dalam berkonsultasi dengan pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran; dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelas.

¹⁸ Herawati Susilo, *et.al.*, *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, hlm. 17.

5. Tipe Lesson Study

Lesson study adalah suatu kegiatan kolaboratif yang berkelanjutan dari sejumlah guru dan pakar pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pada praktiknya, ada 3 jenis lesson study yang biasa dilaksanakan: (1) Lesson Study Berbasis Kelompok Sekolah; (2) Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); dan (3) Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS).¹⁹

Lesson Study Berbasis Sekolah dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan. Karena kegiatan *Lesson Study* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, maka setiap guru terlibat secara aktif dalam ketiga kegiatan tersebut. Dalam setiap langkah dari kegiatan *Lesson Study* tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan, memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan, merancang rencana pembelajaran, mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif model pembelajaran yang dipilih, melaksanakan pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar siswa di kelas, melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas, serta mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran lainnya.²⁰

Walaupun lesson study model/tipe ini secara umum hanya melibatkan warga sekolah yang bersangkutan, dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk melibatkan pihak luar, misalnya para ahli dari universitas atau undangan yang diperlukan karena kedudukannya.²¹

¹⁹ Syuhadi, "Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)", dalam <http://id.wordpress.com/tag/lesson-study-berbasis-sekolah/>, diunduh tanggal 26 Agustus 2010.

²⁰ Sumar Hendayana, *et.al.*, *Lesson Study, Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*, hlm. 47.

²¹ Harun Imansyah, "Konsep dan Prinsip-prinsip Lesson Study". Dalam <http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/DFPMIPA/JUR.PEN.FISIKA/1959101301986011->

Dalam hal keanggotaan kelompok, *Lesson Study Reseach Group* dari *Columbia University* menyarankan cukup 3-6 orang saja, yang terdiri unsur guru dan kepala sekolah, dan pihak lain yang berkepentingan. Kepala sekolah perlu dilibatkan terutama karena perannya sebagai *decision maker* di sekolah. Dengan keterlibatannya dalam *Lesson Study*, diharapkan kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang penting dan tepat bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya, khususnya pada mata pelajaran yang dikaji melalui *Lesson Study*. Selain itu, dapat pula mengundang pihak lain yang dianggap kompeten dan memiliki kepedulian terhadap pembelajaran siswa, seperti pengawas sekolah atau ahli dari perguruan tinggi.

6. Syarat Pelaksanaan Lesson Study

Lesson Study akan mudah dilaksanakan bila memenuhi persyaratan kurikulum dan persyaratan sikap guru sebagai berikut:

a. Persyaratan Kurikulum

Lesson Study lebih mungkin dilaksanakan di negara yang kurikulumnya sederhana dan luwes. Dengan karakteristik kurikulum seperti itu, guru dapat memusatkan perhatian dalam mencari cara membelajarkan peserta didik yang terbaik sehingga menarik minat mereka dan berdampak hasil belajar yang mendalam dan tidak mudah melupakan isi pembelajaran karena cukup waktu.²² Pemerintah melalui Permen no. 22 tahun 2006 memberikan kebebasan kepada guru dan satuan pendidikan atau sekolah untuk menetapkan sendiri kurikulum yang dianggap paling cocok dengan kondisi sekolah.

b. Persyaratan Sikap Guru

Lesson study akan mudah dilaksanakan bila guru memiliki lima sikap sebagai berikut.

HARUN IMANSYAH/Sampel training workshop/&file:prinsip LS.pdf, diunduh pada tanggal 26 Agustus 2010.

²² Herawati Susilo, *et.al.*, *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, hlm. 18.

- 1) Semangat “mengkritik diri sendiri” merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam lesson study (bahasa Jepangnya *hansei*), yaitu melakukan refleksi secara jujur untuk memperbaiki kekurangan diri sendiri.
- 2) Keterbukaan terhadap masukan yang diberikan oleh orang lain. Berbagai pengalaman melalui lesson study merupakan suatu hal yang perlu dipelajari karena biasanya guru merasa malu bila proses pembelajaran dilihat orang lain.
- 3) Guru pelaksana lesson study mengedepankan sikap mau mengakui kesalahan. Perubahan akan terjadi bila orang mau menyediakan waktu dan upaya untuk melakukan perubahan karena mungkin di dalamnya ada kesalahan-kesalahan.
- 4) Bersikap terbuka terhadap ide orang lain, tidak berusaha mencari hasil pemikiran sendiri yang “asli” atau “murni” yang terpenting adalah hasil pemikiran itu dapat menggalakkan peserta didik untuk belajar.
- 5) Guru mau memberi masukan secara jujur dan penuh respek. Sikap ini perlu dikembangkan oleh guru yang terlibat dalam lesson study.²³

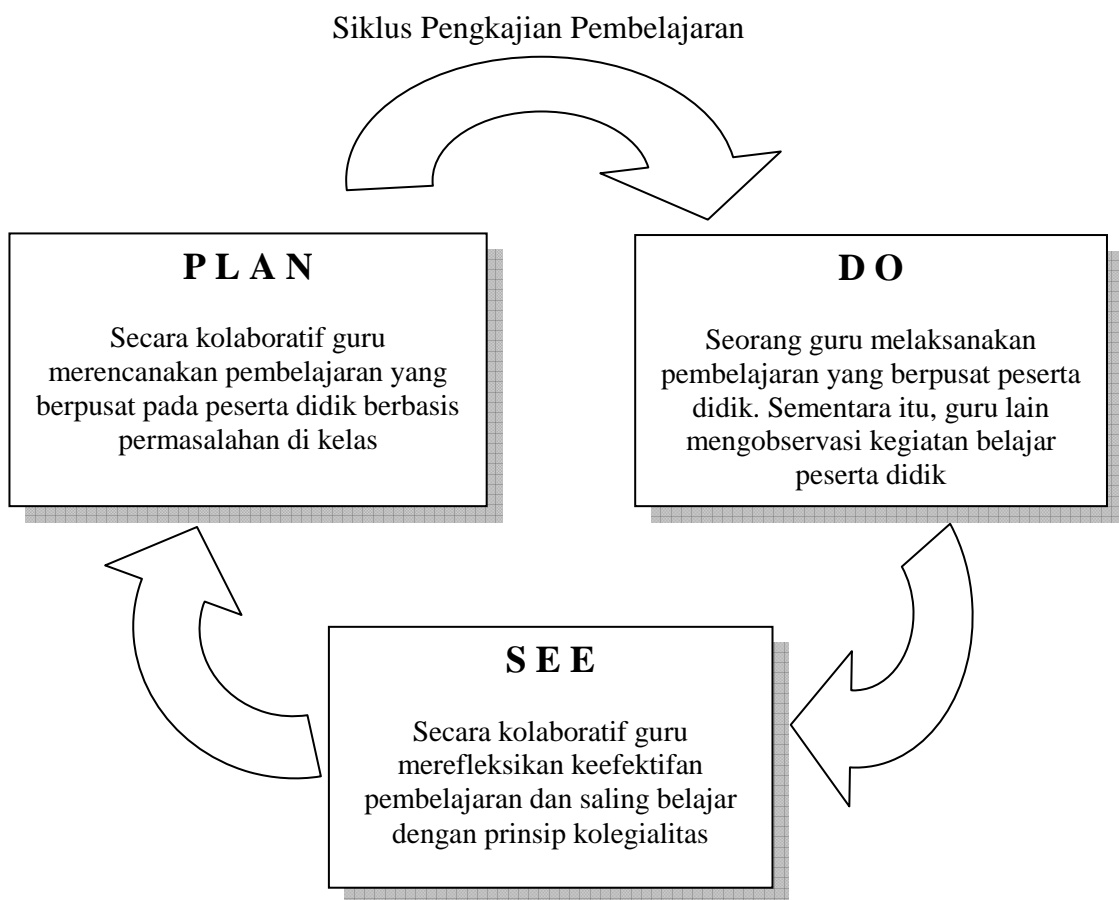
Karena dalam penelitian ini yang dikaji adalah *Lesson Study* berbasis sekolah, maka pada dasarnya pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* sangat mudah, asalkan guru mata pelajaran (dalam hal ini guru model) mempunyai guru sejawat yang mau diajak dan bekerja sama untuk melaksanakannya, karena kegiatan *Lesson Study* memerlukan rekan guru yang lain untuk menjadi *observer*.

7. Langkah-langkah Pelaksanaan Lesson Study

Pelaksanaan Lesson Study sebagaimana yang telah dikembangkan oleh tim JICA (*Japan International Corporation Agency*) IMSTEP

²³ Herawati Susilo, *et.al.*, *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, hlm. 19-20.

(*Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*), yaitu sebuah proyek kerjasama antara tiga perguruan tinggi di Indonesia dengan JICA, merumuskan langkah-langkah lesson study dalam tiga langkah, yang terdiri dari: *plan* (merencanakan atau merancang), *do* (melaksanakan), *see* (mengamati dan sesudah itu merefleksi hasil pengamatan). Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai siklus pengkajian pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dilukiskan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Pengkajian Pembelajaran dalam lesson study di Indonesia.²⁴

²⁴ Herawati Susilo, *et.al.*, *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif.*, hlm. 34.

Peningkatan mutu pendidikan melalui *Lesson Study* dimulai dari tahap **perencanaan (*Plan*)** bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa, bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁵ Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa orang guru yang termasuk dalam suatu kelompok *lesson study* (jumlah bervariasi 6-10 orang). Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Permasalahan dapat berupa materi bidang studi, bagaimana menjelaskan suatu konsep. Permasalahan dapat juga berupa pedagogi tentang metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan efisien atau permasalahan fasilitas. Selanjutnya guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rencana pembelajaran (RPP) atau *Lesson plan*.

Langkah kedua dalam *Lesson Study* adalah **pelaksanaan (*Do*) pembelajaran**, dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Salah satu anggota kelompok berperan sebagai guru model, sedangkan anggota kelompok lainnya mengamati (*observer*). Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan pada penampilan guru yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, para pengamat tidak diperkenankan mengganggu proses pembelajaran walaupun mereka boleh merekam dengan kamera video atau kamera digital. Tujuan utama kehadiran pengamat yakni belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁶

Langkah ketiga dalam kegiatan *Lesson Study* adalah **refleksi (*See*)**. Setelah selesai pembelajaran langsung dilakukan diskusi antara guru dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau personel yang ditunjuk

²⁵ Sumar Hendayana, *et.al.*, *Lesson Study, Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*, hlm. 11.

²⁶ Herawati Susilo, *et.al.*, *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif*, hlm. 35.

untuk membahas pembelajaran. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa, kritik dan saran hendaknya disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Sebaliknya, guru model harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.²⁷

Pada dasarnya pelaksanaan *Lesson Study* pada tahap perencanaan (*plan*) sama dengan persiapan guru yang akan mengajar, dimana pada tahap ini guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Media dan Alat Peraga, Instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran dan Lembar Observasi Pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan (*do*), tugas guru mata pelajaran (model) mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun bersama-sama dengan rekan sejawatnya, kemudian guru yang lain mengobservasi kegiatan pembelajaran, baik guru maupun aktivitas belajar siswa, namun yang dititik beratkan adalah observasi terhadap aktivitas belajar siswanya. Sedangkan pada tahap refleksi diadakan diskusi antara guru yang mengajar dan guru yang melakukan observasi, kegiatan diskusi ini bertujuan untuk membahas kekurangan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran berikutnya akan lebih baik.

C. PEMBELAJARAN FIQIH

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Belajar adalah usaha untuk dapat mengerti dunia. Untuk melakukan ini, kita menggunakan semua alat mental kita. Caranya adalah, kita berpikir tentang situasi, sama baiknya kita berpikir tentang kepercayaan, harapan, dan perasaan kita yang akan mempengaruhi bagaimana dan apa

²⁷ Sumar Hendayana, *et.al.*, *Lesson Study, Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*, hlm. 18.

yang kita pelajari. Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang.²⁸ Untuk menentukan definisi tentang belajar dapat dilakukan pendekatan dari berbagai segi. Belajar itu sendiri sesungguhnya masalah yang dihadapi sepanjang sejarah umat manusia, dialami setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap, terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pembelajaran adalah, proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.²⁹

Menurut Dr. Oemar Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar ujian dan sebagainya.³⁰

Istilah Fiqih berasal dari bahasa arab “فِقْهًا - بَفْقَهُ - فِقْهًا” yang berarti paham, sedang menurut syara’ berarti mengetahui hukum-hukum syar’i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin, seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.³¹

Sedangkan menurut istilah fiqh adalah Pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at mengenai amal perbuatan, hukum-hukum yang mana diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci bagi hukum-hukum tersebut.³²

²⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 34.

²⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984), hlm.17

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm.57

³¹ Moh. Riva’i, *Ushul Fiqih untuk PGA 6 Tahun., Mu’allimin, Madrasah Menengah Atas, Persiapan IAIN dan Madrasah-Madrasah yang Sederajat.*, (Bandung: Alma’arif, 1990), Cet. ke - 5, hlm. 9

³² Musthafa Ahmad Az-Zarqa’, *Al Madkhal Al Fiqhi Al ‘Am*, (Damaskus : Al Adib, 1967-1968), I, hlm. 42

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah. Oleh karena itulah mata pelajaran Fiqih penting mendapat perhatian yang besar bagi seorang anak di usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³³

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

³³ Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2008), hlm. 84.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklif; dasar-dasar *istinbaath* dalam fiqih Islam; kaidah-kaidah usul fiqih dan penerapannya.³⁵

4. Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih

Standar kompetensi mata pelajaran Fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pelajaran Fiqih di MA. Dalam skripsi ini, penulis akan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran fiqih di Madrasah

³⁴ Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 84.

³⁵ Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 88-89.

Aliyah untuk kelas X, adapun secara rinci dapat kita lihat sebagai berikut.³⁶

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami prinsip-prinsip dan syari'at dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam ✓ Menjelaskan tujuan (muqashid) syari'at Islam ✓ Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah ✓ Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah.
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya ✓ Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat ✓ Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat ✓ Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan.
3. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya ✓ Menjelaskan ketentuan perundang-undnagan tentang haji

³⁶ Muhammad M. Basyuni, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 104-107.

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji ✓ Mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.
4. Memahami hikmah kurban dan akikah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan hikmahnya ✓ Menerapkan cara pelaksanaan kurban ✓ Menjelaskan ketentuan akikah dan hikmahnya ✓ Menerapkan cara pelaksanaan akikah.
5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah ✓ Memperagakan tatacara pengurusan jenazah.
6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan ✓ Menjelaskan ketentuan tentang akad ✓ Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad
7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya ✓ Menjelaskan aturan Islam tentang <i>khiyaar</i> ✓ Menjelaskan aturan Islam tentang

	<p><i>musaaqah, muzaara'ah</i> dan <i>mukhaabarah</i> serta hikmahnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan aturan Islam tentang <i>syirkah</i> dan hikmahnya ✓ Menjelaskan aturan Islam tentang <i>muraabahah, mudhaarabah, dan salam</i> ✓ Menerapkan cara jual beli, <i>khiyaar, musaaqah, muzaara'ah, mukhaabarah, syirkah, muraabahah, mudhaarabah, dan salam.</i>
8. Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang sadakah beserta hikmah pelaksanaannya ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya ✓ Menerapkan cara pelaksanaan wajaf, hibah, sedekah, dan hadiah.
9. Memahami hukum Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i> beserta hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> beserta hikmahnya

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>sulhu</i> beserta hikmahnya ✓ Menerapkan cara <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i>.
10. Memahami hukum Islam tentang <i>daman</i> dan <i>kafalah</i> beserta hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>daman</i> beserta hikmahnya ✓ Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>kafalah</i> beserta hikmahnya ✓ Menerapkan cara <i>daman</i> dan <i>kafalah</i>.
11. Memahami riba, bank dan asuransi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan hukum riba, bank, dan asuransi ✓ Menerapkan ketentuan Islam tentang riba, bank, dan asuransi.

D. LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan orang pun tak akan henti-hentinya untuk terus membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental-filosofis sampai dengan hal-hal yang sifatnya teknis-operasional. Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis, sosio-personal, maupun mental-spiritual.

Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dan pembelajaran fiqih pada khususnya cenderung dilakukan secara

konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral dengan didominasi metode ceramah.

Dalam kasus pembelajaran fiqih misalnya, praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi).

Dalam kondisi seperti ini, *Lesson Study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan pembelajaran fiqih pada khususnya menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

Untuk dapat memulai kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran fiqih maka diperlukan perubahan dari dalam diri guru fiqih itu sendiri sehingga - paling tidak - memiliki sikap sebagai berikut:

1. **Semangat introspeksi** terhadap apa yang sudah dilakukan selama ini terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan mengajukan pertanyaan terhadap diri sendiri dengan pertanyaan seperti:
 - a. Apakah saya sudah melakukan tugas sebagai guru fiqih dengan baik?
 - b. Apakah pembelajaran fiqih yang saya lakukan telah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan dicapai siswa?
 - c. Apakah saya telah membuat siswa merasa jenuh dengan pembelajaran fiqih saya?
 - d. Adakah strategi-strategi lain yang lebih baik yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran fiqih ini selain strategi yang biasa saya gunakan?
 - e. Apakah ada alternatif kegiatan belajar lain yang juga cocok untuk pembelajaran fiqih ini?

- f. Adakah media pembelajaran yang lebih baik yang dapat dipakai untuk pembelajaran fiqih ini selain media pembelajaran yang biasa saya gunakan?
 - g. Mengapa siswa saya tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran fiqih dari saya?
 - h. Apakah selama ini saya telah menggunakan instrumen evaluasi fiqih yang tepat?, dan lain-lain.³⁷
2. Serangkaian pertanyaan tersebut harus dijawab dengan jujur oleh setiap guru fiqih yang ingin terlibat/dilibatkan dalam kegiatan *Lesson Study*. Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas tentu akan mendorong guru fiqih pada proses pencarian cara untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan PBM-nya selama ini.
 3. **Keberanian** membuka diri **untuk dapat menerima saran dari orang lain untuk peningkatan kualitas diri.**
 4. **Keberanian untuk** mengakui kesalahan diri sendiri.
 5. **Keberanian untuk** mau mengakui dan memakai ide orang lain **yang baik.**
 6. **Keberanian** memberikan masukan yang jujur dan penuh penghormatan.³⁸

Tahap pelaksanaan Lesson Study dalam pembelajaran fiqih pada dasarnya sama dengan tahap pelaksanaan Lesson Study pada umumnya. Yang perlu diperhatikan adalah memilih topik pelajaran yang akan diajarkan terlebih dulu sebelum melaksanakan lesson study.

Dalam penetapan topik pelajaran (unit lesson), aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan antara lain: a) topik-topik yang esensial dan strategis, b) topik yang sulit bagi siswa, c) topik yang sulit diajarkan guru, d) topik yang

³⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Khoirul Adib, Artikel “Lesson Study Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Di Sekolah Umum”, hlm.8, dalam <http://anmad-munjin-nasih/lesson-study-dalam-pembelajaran-pendidikan-islam-di-sekolah-umum/html>, diunduh pada tanggal 12 Desember 2010.

³⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Khoirul Adib, Artikel “Lesson Study Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Di Sekolah Umum”, hlm. 8.

tidak disukai siswa, e) topik-topik yang siswanya banyak mengalami ketidakpahaman.

Setelah memilih topik pelajaran yang akan diajarkan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan tahapan-tahapan Lesson Study mulai dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) pembelajaran dan refleksi (*see*).

1. Tahap Perencanaan (*plan*)

Dalam tahapan perencanaan, para guru yang tergabung dalam lesson study berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran fiqih yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, karakteristik siswa dan mensiasi kekurangan fasilitas dan sarana belajar.

Berikut adalah petangkat pembelajaran yang disusun dalam tahap perencanaan suatu kegiatan *lesson study* antara lain adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, atau yang kita sebut dengan RPP.

Adapun komponen RPP meliputi :

- Standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Pokok bahasan.
- Indikator.
- Model pembelajaran.
- Langkah-langkah pembelajaran.
- Urutan metode pembelajaran.
- Media pembelajarn.
- Instrumen evaluasi meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Lembar kerja siswa

c. *Teaching guide* (panduan guru)

d. Media pembelajaran.

Penyusunan lembar observasi untuk mengumpulkan data Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu elemen penting *lesson study* yang didasarkan pada rencana pembelajaran yang disusun. Lembar

observasi ini akan memandu pengamat untuk memperhatikan aspek-aspek khusus yang menjadi fokus kegiatan *lesson study*.

2. Tahap Pelaksanaan (*do*)

Pada tahapan yang pelaksanaan, setidaknya terdapat dua kegiatan utama yaitu:

- a. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru fiqih sesuai dengan RPP pembelajaran fiqih yang telah disusun bersama pada tahap perencanaan.
- b. Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau kelompok kerja *lesson study* yang lainnya.

3. Tahap Refleksi (*see*)

Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta/kelompok kerja *lesson study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran fiqih yang dilakukan. Setelah kegiatan refleksi selesai, kemudian melakukan kegiatan tindak lanjut (*act*). Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru, rekomendasi maupun keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran fiqih, baik pada tataran individual maupun manajerial.³⁹

Dengan diadakannya kegiatan tindak lanjut diharapkan kegiatan *lesson study* selanjutnya akan berjalan dengan lebih baik dan sempurna sehingga pembelajaran fiqih dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

³⁹ Ika Fatikh, "Pentingnya Lesson Study Bagi Pembelajaran PAI", dalam <http://ikafatihjatibarang.blogspot.com/2011/04/lesson-study.html>